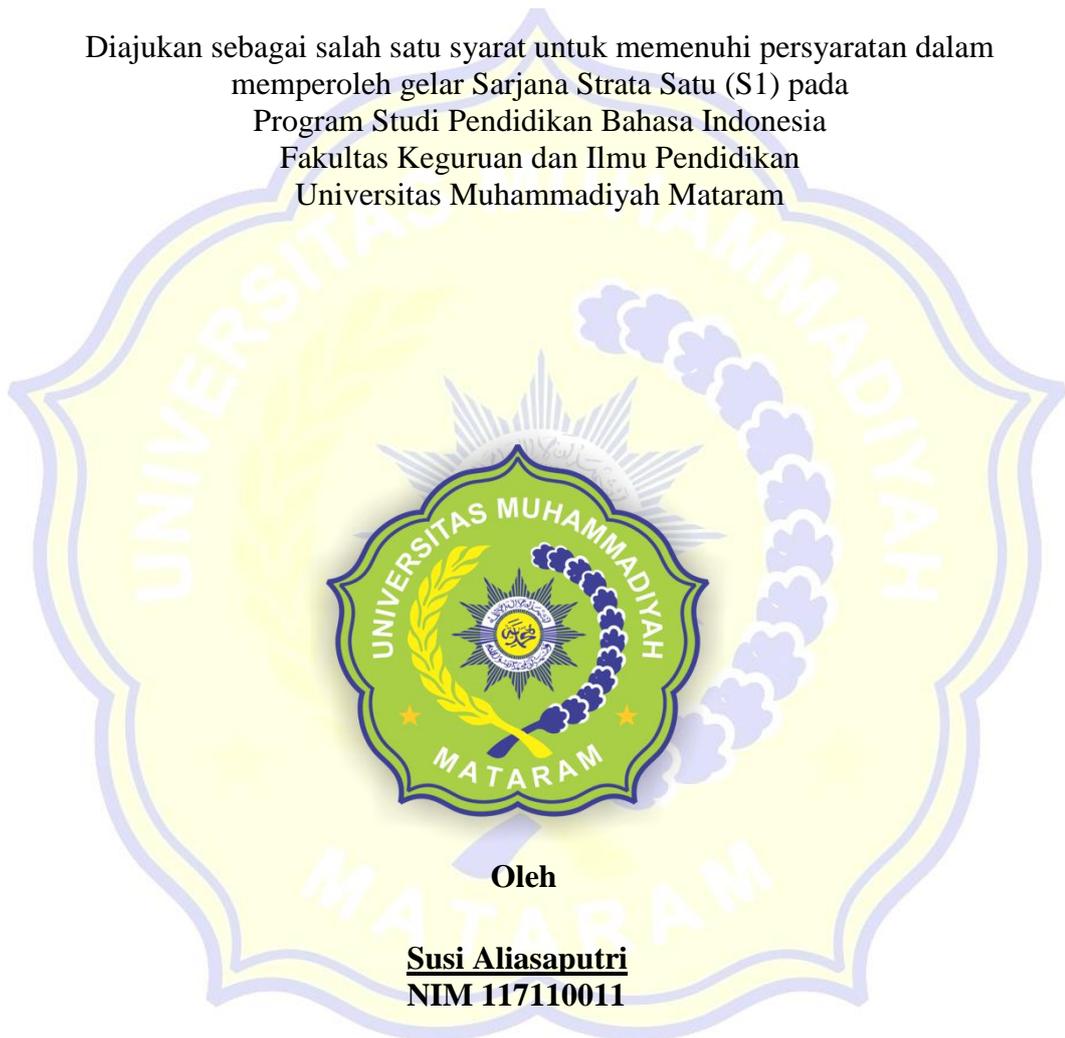


SKRIPSI

**ANALISIS BENTUK DAN MAKNA KATA BERAFIKS YANG
BERKATEGORI VERBA PADA KORAN LOMBOK POST EDISI
DESEMBER 2020**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

Susi Aliasaputri
NIM 117110011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS BENTUK DAN MAKNA KATA BERAFIKS YANG
BERKATEGORI VERBA PADA KORAN LOMBOK POST EDISI
DESEMBER 2020**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal, 18 Juni 2021

Dosen Pembimbing I



Sri Marvani, S.Pd., M.Pd
NIDN 0811038701

Dosen Pembimbing II



Arpan Islami Bilal, S.Pd., M.Pd
NIDN 0806068101

Menyetujui :

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Ketua Program Studi



Nurmiwati, S.Pd., M.Pd
NIDN 0817098601

HALAM PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS BENTUK DAN MAKNA KATA BERAFIKS YANG
BERKATEGORI VERBA PADA KORANG LOMBOK POST EDISI
DESEMBER 2020**

Skripsi atas nama Susi Aliasaputri telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 30 Juni 2021

Dosen Penguji

1. Sri Maryani S.P.d., M.P.d
NIDN 0811038701

()

2. Nurmiwati S.P.d., M.P.d
NIDN 0817098601

()

3. Rudi Arrahman S.P.d., M.P.d
NIDN 0812078201

()

Mengesahkan:

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan,



Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H
NIDN 0802056801

LEMBARAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa.

Nama : Susi Aliasaputri
NIM : 117110011
Alamat : Jln. Pagesangan Indah No.40 Mataram

Memang benar skripsi yang berjudul *Analisis Bentuk dan Makna Kata Berafiks yang Berkategori Verba pada Koran Lombok Post Edisi Desember 2020* adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 18 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



Susi Aliasaputri
NIM 117110011



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susi Aliasaputri
NIM : 11.711.00.11
Tempat/Tgl Lahir : Rai-Oi, 05 Oktober 2000
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 082.339.917.829, susialiasaputri7@gmail.com
Judul Penelitian : -

ANALISIS BENTUK DAN MAKNA KATA BERAFIKS YANG BERKATEGORI
VERBA PADA KORAN LOMBOK POST EDISI DESEMBER 2020

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 33/6

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 08 Juli 2021

Penulis



Susi Aliasaputri
NIM. 117110011

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
MIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susi Aliasaputri
NIM : 11.7110011
Tempat/Tgl Lahir : Rai-oi, 05 Oktober 2000
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 082.339.912.829 susialiasaputri7@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

ANALISIS BENTUK DAN MAKNA KATA BERAFIKS YANG BERKATEGORI
VERBA PADA KORAN LOMBOK POST EDISI DESEMBER 2020

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 08 Juli 2021

Penulis



Susi Aliasaputri
NIM. 117110011

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Apabila kamu menemukan sebuah kesulitan, lalu kemudian kamu berdo'a kepada Allah, akan tetapi Allah belum juga mengangkat kesulitan tersebut dan mengabulkan do'a mu, maka jangan pernah merasa putus asa tetaplah berdo'a dan terus berdo'a karena pasti akan ada jalan kemudahan disetiap kesulitan.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmat dan rezeki-Nya, saya masih diberikan umur panjang serta kesehatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, dengan perasaan bangga skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibuku tercinta (Kurniawati) terimakasih untuk perjuangan mu yang tak mengenal lelah selama ini dalam mendidik, membimbing dan selalu mendo'akan aku anak mu supaya menjadi orang yang lebih baik dan berguna untuk masa depan.
2. Bapak Jaidin, terimakasih karena sudah meringankan beban ibuku dalam membiayai kuliah maupun kebutuhan ku selama dirantau.
3. Nenek/kakek ku yang tersayang atau biasa ku panggil ina/uba (ibu Hadijah dan bpk Abdul hamid), terimakasih untuk segala kasih sayang yang kalian berikan dari kecil sampai dengan hari ini serta dukungan dan do'a yang selalu kalian panjatkan untuk diriku selama ini.
4. Terimakasih juga buat bibi ku tersayang (Misnawati), dan paman ku (ilham) yang selalu memberikan dukungan, semangat serta nasehat untuk diriku.
5. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 PBSI terkhusus kelas the King's and Queen's, terimakasih karena sudah selalu menjadi penghibur dikala susah maupun senang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “*Analisi Bentuk dan Makna Kata Berafiks yang Berkategori Verba pada Koran Lombok Post Edisi Desember 2020*” dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd. selaku Rektor UMMAT yang telah menyediakan tempat, kesempatan serta kemudahan kepada saya untuk mencari ilmu.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd.,M.H selaku Dekan FKIP UMMAT yang telah memberikan kelancaran serta kemudahan selama penulis menempuh Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Ibu Nurmiwati, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Prodi PBSI yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan motivasi kepada penulis menjadi lebih baik.
4. Ibu Sri Maryani, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan serta saran kepada penulis dengan ikhlas dan sabar selama penyusunan skripsi.
5. Bapak Arpan Islami Bilal, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan serta saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 18 Juni 2021

Susi Aliasaputri
11711001

Susi Aliasaputri. 2021. **Analisis Bentuk dan Makna Kata Berafiks yang Berkategori Verba pada Koran Lombok Post Edisi Desember 2020**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Sri Maryani, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing 2: Arpan Islami Bilal, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang bentuk dan makna kata berafiks yang berkategori verba pada koran Lombok Post edisi Desember 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna kata berafiks yang berkategori verba pada koran Lombok Post edisi Desember 2020. Data dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa tulis berupa bentuk dan makna kata berafiks [meN-], [ber-], [me-kan], dan [di-kan-] yang berkategori verba terdapat pada Koran Lombok Post edisi Desember 2020. Sumber data pada penelitian ini berupa artikel yang terdapat pada koran Lombok Post edisi Desember 2020 dengan jumlah Koran yang dianalisis sebanyak 10 koran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik telaah isi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 145 data berupa bentuk dan makna kata berafiks [meN-], [ber-], [me-kan] dan [di-kan] yang berkategori verba, diantaranya terdapat (55) kata dari 38 artikel yang berkategori afiks [meN-], terdapat (25) kata dari 22 artikel yang berkategori afiks [ber-], terdapat (54) kata dari 28 artikel yang berkategori afiks [me-kan-], dan (11) kata dari 8 artikel yang berkategori afiks [di-kan].

Kata Kunci: *Morfologi, Bentuk dan Makna Kata Berafiks, Verba.*

Susi Aliasaputri. 2021. **Analysis of the Form and Meaning of Words Affixed with Verb Category in Lombok Post Newspaper in the December 2020 Edition.** Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.
Consultant 1: Sri Maryani, S.Pd., M.Pd.
Consultant 2: Arpan Islami Bilal, S.Pd., M.Pd.

ABSTRACT

This study examined and described the form and meaning of affixed words in the verb category in the December 2020 edition of the Lombok Post newspaper. The data in this study was the use of written language in the form of The forms and meanings of words affixed with [meN-], [ber-], [me-kan], and [di-kan-], which are categorized as verbs are found in the December 2020 edition of the Lombok Post Newspaper. Ten newspapers were analyzed in the December 2020 edition of the Lombok Post newspaper. The data collection techniques used were documentation and content review techniques, then analyzed descriptively. The results showed that there were 145 data in the form and meaning of affixed words [meN-], [ber-], [me-kan], and [di-kan], which were categorized as verbs, of which there were (55) words from 38 articles categorized as affixes [meN-]. There are (25) words from 22 articles in the affix category [ber-]. There are (54) words from 28 articles in the affix category [me-kan-] and (11) words from 8 articles in the affix category [di-kan].

Keywords: Morphology, Form, and Meaning of Affixed Words, Verbs.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Operasional	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian yang Relevan	7
2.2 Kajian Pustaka	9
2.2.1 Bahasa	9
2.2.2 Bentuk dan Makna Kata	10
2.2.3 Morfologi	11

2.2.4 Proses Morfologi	15
2.2.5 Afiksasi	16
2.2.6 Koran	19
2.3 Kerangka Berpikir	20

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	22
3.2 Data dan Sumber Data	22
3.2.1 Data	22
3.2.2 Sumber Data	23
3.3 Metode Pengumpulan Data	23
3.3.1 Metode Telaah Isi	24
3.3.2 Metode Dokumentasi	24
3.4 Instrumen Penelitian	24
3.5 Metode Analisis Data	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

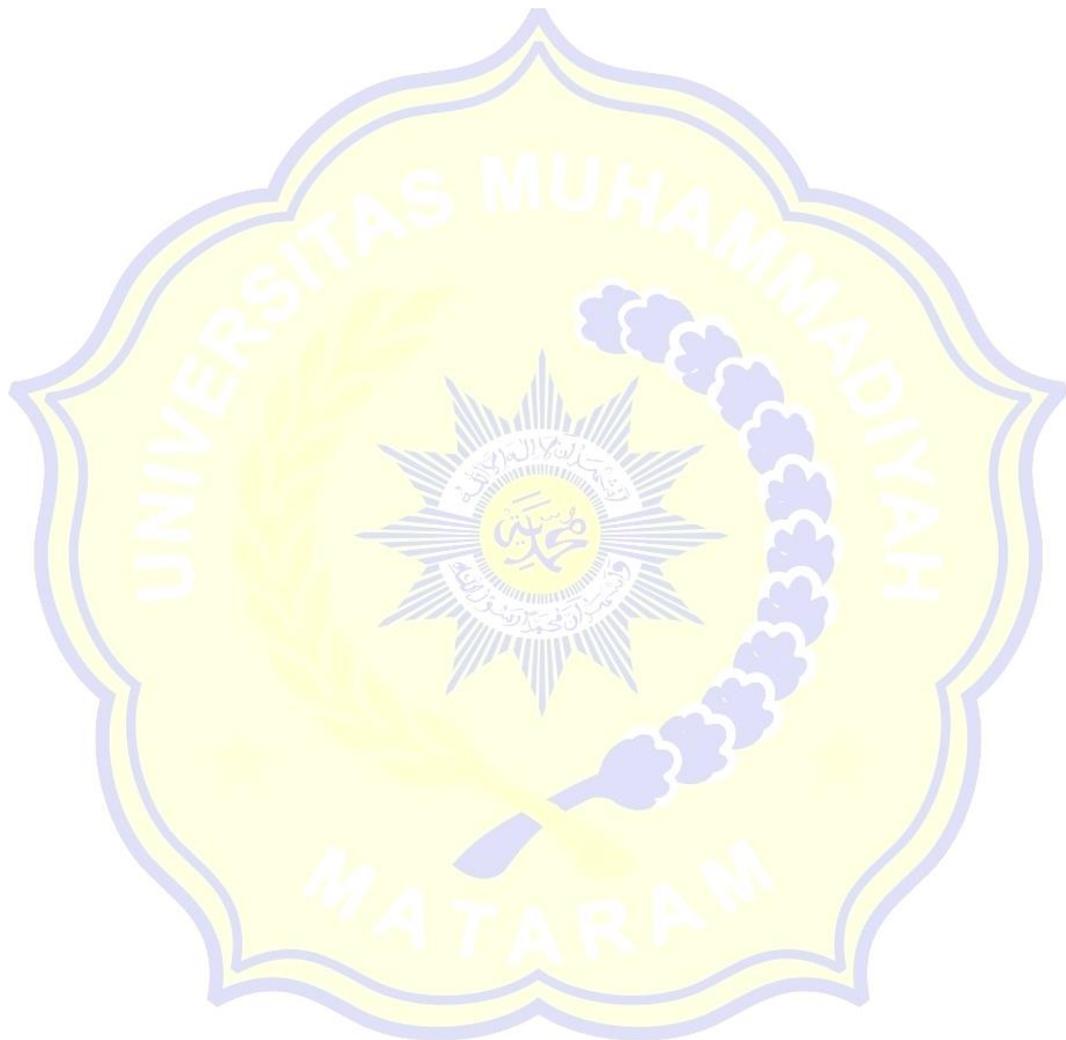
4.1 Hasil Penelitian	28
4.2 Analisis Data	28
4.3 Pembahasan	92

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan.....	94
5.2 Saran	94

DAFTAR PUSTAKA 96

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan antar sesama dalam berinteraksi sehari-hari, pentingnya suatu bahasa sebagai alat komunikasi yang primer dapat dirasakan oleh setiap pengguna bahasa, kenyataan ini terbukti dengan adanya sejumlah orang yang merasa tidak cukup dengan memiliki satu bahasa sehingga berusaha untuk dapat menggunakan bahasa yang lain sebagai alat untuk mencapai wawasan yang lebih luas.

Bahasa digunakan untuk menyampaikan suatu hal yang terlintas di dalam hati atau alat yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, konsep, maupun perasaan. Bahasa mempunyai sistem yang sifatnya mengatur, dan merupakan suatu lembaga yang memiliki pola serta aturan yang dipatuhi dan digunakan tanpa sadar oleh pembicara untuk saling memahami antara satu sama lain. Berdasarkan uraian tersebut bahasa secara substansi merupakan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang sifatnya manasuka. Dalam linguistik kita mengenal bahwa ilmu yang mempelajari asal mula pembentukan kata atau sistem pembentukan kata disebut morfologi, pada morfologi inilah kemudian akan mengkaji tentang afiksasi pembentukan kata serta bagian-bagiannya.

Dalam ilmu bahasa, kata dapat dikelompokkan berdasarkan bentuk serta perilakunya, kata yang mempunyai bentuk dan perilaku yang

sama atau mirip dimasukkan ke dalam satu kelompok, sedangkan kata yang lain yang bentuk dan perilakunya sama atau mirip dengan sesamanya, tetapi berbeda dengan kelompok pertama, dimasukkan ke dalam kelompok yang lain. Dengan kata lain, kata dapat dibedakan berdasarkan kategori sintaksisnya atau kelas katanya. Sebagai salah satu dari kategori sintaksis utama, verba sering muncul dalam sebuah kalimat, verba merupakan unsur yang sangat penting dalam kalimat karena sangat berpengaruh besar terhadap unsur lain yang boleh dan tidak boleh ada dalam kalimat tersebut.

Berikut ini adalah contoh penggunaan verba dalam kalimat yang terdapat pada koran lombok post tanggal 2 Desember 2020 pada halaman 16. Kepala sekolah benar-benar serius *menjalankan* tugas, Jika dilihat dari bentuk morfologisnya, verba menjalankan pada kalimat di atas merupakan verba hasil dari proses afiksasi pada bentuk kata dasar jalan yang bermakna (tempat untuk berlalu litas), kemudian ditambahkan awalan *me* dan akhiran *kan* sehingga terbentuklah sebuah kata *menjalankan* yang memiliki makna yang berbeda dengan makna dasarnya yaitu (melaksanakan tugas atau kewajiban).. Dari perilaku sintaksisnya, verba pada kalimat di atas tidak memerlukan objek. Berdasarkan penjelasan di atas verba menarik untuk diteliti selain karena pemakaiannya sangat produktif, bentuknya variatif, dan perilaku sintaksisnya pun bermacam-macam.

Verba merupakan kelas kata yang menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman atau pengertian dinamislainnya. Verba atau kata kerja merupakan bagian kata yang memiliki ciri dapat bergabung dengan

partikel tidak, tetapi tidak dapat bergabung dengan partikel *di, ke, dari, sangat, lebih atau agak*. Selain itu verba juga dapat dicirikan oleh perluasan kata tersebut dengan rumus *V+ dengan kata sifat*. Misalnya, berjalan dengan cepat, kata *berjalan* itulah yang disebut dengan verba.

Verba transitif merupakan kata kerja yang memerlukan objek dalam kalimatnya kemudian objek tersebut bisa berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif. Verba intransitif adalah verba yang menghindari objek atau verba yang tidak membutuhkan objek. Verba taktransitif ialah verba yang tidak memerlukan objek dibelakang nya yang dapat berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif, verba taktransitif dapat dibagi atas dua macam, yaitu verba yang berpelengkap dan verba takberpelengkap.

Afiks merupakan satuan gramatik terikat yang dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata baru. Afiks juga merupakan bentuk terikat yang apabila ditambahkan kebentuk lain maka akan mengubah makna gramatikalnya. Adapun jenis-jenis afiks berdasarkan posisinya dalam proses pembentukan kata ialah : Prefiks (awalan) yaitu *di-, ter-, ke-, se-, meN-, peN-, pra-, a-, per-, ber-*, dan sebagainya. Infiks (tengah) yaitu *-el-*, dan *-er-*. Sufiks (akhiran) yaitu *-kan,-an-, -at-, -si-, -ika-, -ur-, -us-*. Konfiks (awalan dan akhiran) *ke-an-, peN-an, Per-an, Ber-,an, me-kan, di-kan*, dan sebagainya.

Pada skripsi ini peneliti akan membahas mengenai bentuk dan makna kata berafiks yang berkategori verba pada koran lombok post edisi Desember

2020, alasan mengapa peneliti mengangkat judul tersebut sebagai judul skripsi, karena pembahasan tentang morfologi khususnya pada afiksasi sangat perlu diperhatikan untuk mengetahui bagaimana seluk beluk bentuk kata serta proses perubahan kata tersebut baik sebelum mengalami proses pengimbuhan (afiksasi) maupun setelah mengalami proses pengimbuhan, sehingga judul tersebut sangat menarik untuk diteliti. Kemudian mengapa peneliti menjadikan Koran Lombok post sebagai objek penelitian, karena menurut peneliti penggunaan bahasa yang terdapat pada Koran Lombok post cukup relevan untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini jika di bandingkan dengan koran-koran terbitan lain. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya difokuskan pada analisis jenis afiks prefiks (*meN-,ber-*) dan konfiks (*me-kan, di-kan*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian yang akan dibahas oleh peneliti adalah. Bagaimanakah bentuk dan makna kata berafiks berdasarkan prefiks (*meN-,ber-*) dan konfiks (*me-kan,-di-,kan*) yang berkategori verba pada koran Lombok Post edisi Desember 2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk dan makna kata berafiks berdasarkan prefiks (*meN-,ber-*) dan konfiks (*me-kan-,di-,kan*) yang berkategori verba pada koran Lombok Post edisi Desember 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti tentu memiliki harapan, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi generasi-generasi yang akan datang. Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Secara teoretis

Secara teoritis penulis berharap penelitian ini dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada bidang kebahasaan, khususnya morfologi yang berkaitan dengan afiksasi.

1.4.2. Secara praktis

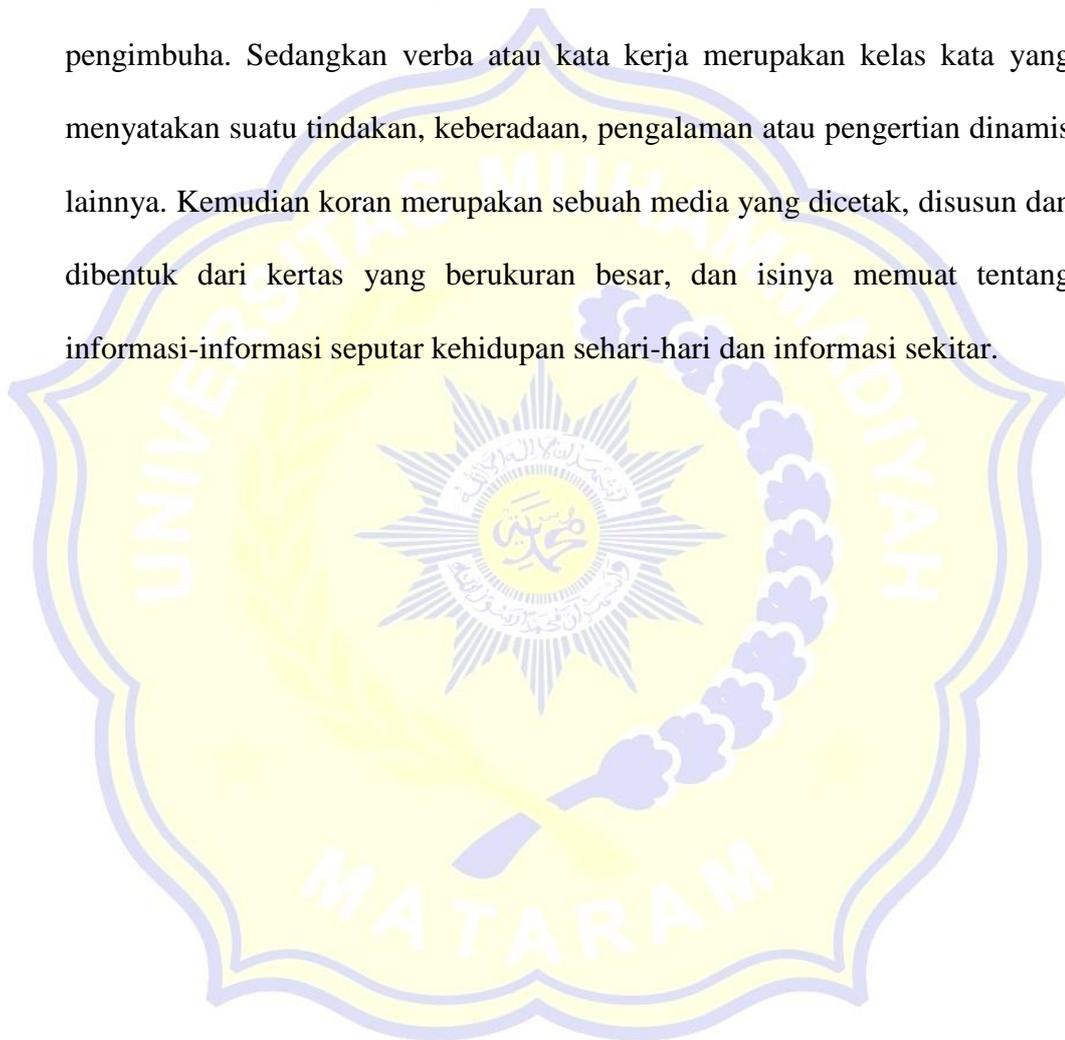
- a. Bagi penerbit, yaitu memberikan masukan kepada media massa agar dalam penerbitan tulisan yang berikutnya dapat lebih baik lagi sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam menulis karya tulis yang relevan.

1.5 Batasan Operasional

Batasan operasional dalam penelitian ini yaitu analisis, bentuk, makna, kata berafiks, verba, dan koran. Analisis ialah suatu kegiatan atau aktivitas berpikir untuk nerengkan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan antara satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Kemudian

bentuk merupakan bagian dari bahasa yang dapat diserap panca indera baik dengan mendengarkan atau dengan membaca.

Makna merupakan bentuk responsi dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki. Kata berafiks merupakan bentuk kata dasar yang mengalami proses pengimbuha. Sedangkan verba atau kata kerja merupakan kelas kata yang menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman atau pengertian dinamis lainnya. Kemudian koran merupakan sebuah media yang dicetak, disusun dan dibentuk dari kertas yang berukuran besar, dan isinya memuat tentang informasi-informasi seputar kehidupan sehari-hari dan informasi sekitar.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan merupakan suatu penelitian yang sebelumnya sudah pernah diteliti dan dianggap cukup relevan atau mempunyai persamaan dengan judul dan topik yang akan diteliti guna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama.

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Masypuroh Siti (2016) yang berjudul *Kesalahan Penggunaan Afiks dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Siswa Kelas Vii Semester Ganjil SMP Djojoredjo Pamulang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan afiks dalam keterampilan menulis karangan deskriptif siswa kelas vii semester ganjil SMP Djojoredjo Pamulang tahun pelajaran 2015/2016. Dari hasil analisis data ditemukan kesalahan penggunaan afiks yang meliputi kesalahan prefiks (152) dengan presentase 87,3%, kesalahan sufiks (4) dengan presentase 2,2% dan kesalahan konfiks (22) dengan presentase 12,6%.

Penelitian kedua dilakukan oleh Maria Astuti Cembes (2018) dengan judul *Analisis Kesalahan Penggunaan Afiks Pada Artikel Opini Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Januari-April 2017*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan afiks pada artikel opini pada surat kabar kedaulatan rakyat. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang mengandung kesalahan

dalam penggunaan afiks. Hasil penelitian ini ditemukan kesalahan penggunaan afiks yang meliputi kesalahan prefiks, konfiks, dan simulfiks. Secara menyeluruh, kesalahan penggunaan afiks dalam penelitian ini sebanyak 62, kesalahan penggunaan prefiks sebanyak (49), kesalahan penggunaan konfiks sebanyak (8), kesalahan penggunaan simulfiks sebanyak (4). Kesalahan penggunaan prefiks itu meliputi *ber-* sebanyak (4 kali), *meN-* sebanyak (35 kali), *pen-* sebanyak (5 kali), *di-* sebanyak (2 kali), dan *ter-* sebanyak (3 kali). Kesalahan konfiks meliputi *ke-an* sebanyak (5 kali), konfiks *pen-an* sebanyak (3 kali). Kesalahan penggunaan simulfiks meliputi *memper-i* sebanyak (1 kali), dan *memper-an* sebanyak (1 kali).

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Dinihari Yulianti (2017) dengan judul *Kesalahan Afiks dalam Cerpen Di Tabloid Gaul*. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui jenis kesalahan afiks yang banyak digunakan dalam cerpen di tabloid gaul. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat 213 kesalahan afiks dalam tabloid gaul yang meliputi kesalahan prefiks sebanyak (102), kesalahan sufiks (69), dan kesalahan konfiks sebanyak (41).

Dari ke tiga referansi penelitian terdahulu di atas terdapat beberapa persamaan serta perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, persamaanya dari penelitian terdahulu maupun penelitian sekarang sama-sama mengkaji tentang pengimbuhan (afiksasi) dan sama-sama menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, dan perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti (koran), dan penelitian yang sekarang tidak membahas tentang kesalahan penggunaan afiks melainkan membahas tentang

bentuk dan makna kata berafiks yang berkategori verba pada koran Lombok Post edisi Desember 2020. Dari ke tiga penelitian relevan di atas, penelitian yang paling relevan yang sesuai dengan penelitian sekarang adalah penelitian yang dilakukan oleh Maria Astuti Cembes (2018) dengan judul *Analisis Kesalahan Penggunaan Afiks pada Artikel Opini Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Januari-April 2017*. Penelitian tersebut cukup relevan untuk dijadikan acuan pada penelitian yang sekarang karena dilihat dari tujuan dan hasil yang diperoleh pada penelitian tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Bahasa

2.2.1.1 Pengertian Bahasa

Bahasa ialah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan manusia yang lain, dalam arti bahasa merupakan alata yang digunakan untuk menyampaikan suatu pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Dalam kajian ilmiah bahasa disebut sebagai ilmu linguistik menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan, dalam kehidupan sehari-hari kita sering melafalkan bahasa tertentu saat berbicara, baik itu bahasa Indonesia, bahasa daerah ataupun bahasa asing. Terdapat banyak definisi tentang bahasa, sebab kebanyakan ahli mempunyai konsep yang berbeda-beda berkaitan dengan segi pandangan mereka yang berbeda pada aspek bahasa itu sendiri.

Bahasa merupakan suatu sistem simbol lisan yang bersifat arbitrer dan digunakan oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi

dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama (Dardjowidjojo, 2012: 16).

2.2.1.2 Hakikat Bahasa

Hakikat bahasa adalah inti atau dasar kenyataan yang sebenarnya dari bahasa. Bahasa itu berupa bunyi, namun spesifik terhadap bunyi-bunyi bermakna yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, bunyi tersebut disebut dengan fon/fonem. Pada umumnya bahasa meliputi, bahasa sebagai sistem merupakan cara atau aturan sedangkan sistem berarti susunan teratur berpola yang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna atau berfungsi. Kemudian bahasa sebagai lambang merupakan kata berupa simbol yang diartikan dengan pengertian yang sama. Bahasa yang bersifat arbitrer berarti suatu bahasa yang dipilih secara acak dan tanpa alasan, ringkasnya manasuka atau seenaknya, asal bunyi, tidak ada hubungan logis antara kata-kata sebagai simbol atau lambang dengan yang dilambangkannya. Bahasa itu bermakna merupakan sistem lambang yang wujud bunyi sudah pasti melambangkan suatu pengertian tertentu. maka yang dilambangkan itu adalah suatu pengertian, suatu konsep, suatu ide atau suatu pikiran yang ingin disampaikan dalam wujud bunyi tersebut.

2.2.2 Bentuk dan Makna Kata

2.2.2.1 Bentuk

Bentuk merupakan suatu penampakan satuan gramatikal atau leksikal yang dipandang secara fonis atau grafemis, bentuk bahasa merupakan sebuah homonim karena artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama

tetapi maknanya berbeda. Menurut Keraf (1984: 16) bentuk bahasa adalah bagian dari bahasa yang dapat diserap panca indera baik dengan mendengar atau dengan membaca. Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk bahasa ialah bentuk fonetis yang memiliki makna yang dapat diserap panca indera baik dengan mendengar atau dengan membaca.

2.2.2.2 Makna

Makna atau arti kata yaitu hubungan antara lambang bunyi dengan acuan. Makna merupakan bentuk responsi dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki. Makna merupakan isi yang terkandung dalam sebuah bentuk yang dapat menimbulkan reaksi tertentu Keraf (1984:16). Jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan benda, peristiwa atau keadaan tertentu maka kita tidak bisa memperoleh makna kata tersebut.

2.2.3 Morfologi

2.2.3.1 Pengertian morfologi

Morfologi merupakan cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata.

Ramlan (1987: 21) mengemukakan bahwa morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk beluk struktur kata serta pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan

bentuk kata, baik fungsi gramatikal maupun fungsi semantiknya. Pendapat tersebut diperkuat oleh Putrayasa, (2008: 3) yang mengatakan bahwa morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk beluk struktur kata serta pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap kelas kata dan arti kata.

Misalnya pada kata beristri secara morfologis terdiri atas dua satuan minimal, yaitu ber- dan -istri. Satuan minimal gramatikal itu dinamai “morfem” kata beristri adalah kata “polimorfemis” yang artinya kata tersebut terdiri atas lebih dari satu morfem, sedangkan kata istri adalah kata “monofermesis” yang artinya kata tersebut terdiri atas satu morfem saja. Dalam morfologi, asal usul terbentuknya kata seperti beristri itulah yang dibicarakan secara lebih detail, masalah pembentukan kata seperti contoh tersebut banyak disinggung ketika membicarakan bentuk derivasional dan infleksional.

2.2.3.2 Morfem dan Alomorf

Morfem merupakan satuan gramatikal terkecil yang mempunyai makna. Morfem tidak bisa dibagi kedalam bentuk bahasa yang lebih kecil lagi yang dapat atau tidak dapat berdiri sendiri. Menurut Ramlan, (1987: 32) Morfem ialah satuan gramatikal yang paling kecil, suatu gramatik yang tidak mempunyai satuan lain sebagai unsurnya. Morfem sebenarnya merupakan barang abstrak karena ada dalam konsep, sedangkan yang konkret yang ada dalam pertuturan adalah alomorf yang tidak lain dari realisasi dari morfem itu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa morfem merupakan bentuk satuan berulang terkecil beserta arti yang bermakna. Yang dimaksud dengan bagian terkecil ialah bahwa bentuk kebahasaan tersebut tidak dapat dianalisis menjadi bagian atau unsur yang lebih kecil lagi tanpa harus merusak maknanya. Misalnya pada kata *berjilbab* dapat dipisahkan menjadi *ber-* dan *jilbab*, kedua bentuk tersebut masing-masing memiliki makna. Prefiks *ber-* bermakna menggunakan, sedangkan *jilbab* memiliki makna pakaian, dengan demikian *berjilbab* terdiri atas dua morfem. Selain morfem disini juga terdapat alomorf yang merupakan istilah linguistik untuk variasi bentuk suatu morfem karena pengaruh lingkungan yang dimasukinya. Variasi ini terjadi pada perubahan bunyi tanpa perubahan makna.

2.2.3.3 Kata

Kata merupakan dua macam satuan fonologik dan satuan gramatik yang terdiri atas beberapa fonem. Misalnya, kata *berjalan* terdiri dari tiga suku ialah *ber*, *ja*, dan *lan*. Suku *ber* terdiri dari tiga fonem, suku *ja* terdiri dari dua fonem dan suku *lan* terdiri dari tiga fonem, Jadi kata *berjalan* terdiri dari tiga suku kata dan delapan fonem / b, e, r, j, a, l, a, n/ (Ramlan, 1987: 33).

Sebagai satuan gramatik, kata mempunyai satu atau beberapa fonem. Misalnya, *berjalan* terdiri dari dua morfem, ialah morfem *ber-*+*jalan* =*berjalan*. Kata mempunyai fungsi sebagai penyusun suatu kalimat, diketahui bahwa masing-masing kata mempunyai arti yang berbeda-beda,

arti kata dapat berubah sesuai dengan pemakaiannya pada kalimat. Membuat kalimat yang efektif dibutuhkan beberapa jenis kata sebagai penyusunnya.

Menurut tata bahasa baku Indonesia, kata dibagi menjadi tiga jenis yakni:

a) Kata kerja (Verba)

Kata verba merupakan jenis kelas kata yang menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Pada kalimat, kata kerja mempunyai posisi sebagai predikat. Misalnya pada kata makan, minumm, lari dan lain sebagainya.

b) Kata sifat (Adjektiva)

Kata sifat adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat (Alwi, 1998). Ada beberapa bentuk atau macam kata sifat, diantaranya adalah kata sifat yang berbentuk kata dasar, kata sifat yang berbentuk dari kata ulang, kata sifat yang berbentuk dari frase, dan kata sifat yang berbentuk dari kata serapan.

c) Kata keterangan (Adverba)

Kata keterangan merupakan kata yang memberikan keterangan atau penjelasan terhadap kata lainnya. Kata keterangan dapat dibagi menjadi: Keterangan waktu (sedang, kemudian, sering), Keterangan tempat (di,ke, dari, ke sana), Keterangan sifat dan jumlah (sangat, amat, terlalu).

2.2.4 Proses Morfologis

2.2.4.1 Pengertian Proses Morfologi

Proses morfologi merupakan proses pembentukan kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Bentuk dasar yang dimaksud berupa kata, seperti pada kata *berlari* yang dibentuk dari kata dasar *lari*, kata *membaca* yang dibentuk dari kata dasar *baca*, kemudian pada kata *berlari* mendapat bubuhan *ber-*, sedangkan pada kata *membaca* mendapat bubuhan *meN-*. Proses pembentukan kata dengan membubuhkan bubuhan disebut afiks, sedangkan proses pembubuhan afiksasi dan kata yang dibentuk dengan proses ini disebut kata berafiks (Ramlan 1987: 54).

Proses morfologi pada dasarnya merupakan proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan (dalam proses reduplikasi), penggabungan dalam proses komposisi), pemendekan (dalam proses akronimisasi), dan pengubahan status (dalam proses konversi) Chaer, 2015: 25.

Dari pendapat yang telah dipaparkan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa proses morfologis adalah proses perubahan pada bentuk dasar dari morfem dalam rangka pembentukan kata-kata baru.

2.2.4.2 Proses Pembentukan Kata dalam Morfologi

Dalam bahasa Indonesia terdapat tiga proses pembentukan morfologis:

1. Proses pembubuhan afiks (Afiksasi)

Proses afiksasi atau pengimbuhan merupakan proses pembentukan kata dengan mengimbuhan afiks pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks. Misalnya mengimbuhan *ber-* pada bentuk

dasar *komunikasi* menjadi *berkomunikasi*, atau pada kata *buat* menjadi *berbuat*.

2. Proses pengulangan (Reduplikasi)

Proses reduplikasi atau pengulangan merupakan proses penurunan kata dengan perulangan utuh maupun sebagian. Misalnya pada kata *jalan* menjadi *jalan-jalan*, dan pada kata *warna* menjadi *warna-warni*.

3. Proses pemajemukan (Komposisi)

Proses pemajemukan atau komposisi merupakan proses penggabungan morfem dasar dengan morfem dasar baik yang bebas maupun terikat sehingga terbentuk sebuah konstruksi yang memiliki identitas leksikal yang berbeda. Misalnya pada kata *daya tahan*, *daya juang*, *kamar tunggu*, *kamar kerja*, *tenaga kerja* dan lain sebagainya.

2.2.5 Afiksasi

2.2.5.1 Pengertian Afiksasi

Afiksasi merupakan proses pengimbuhan yang menghasilkan afiks. Sedangkan afiks adalah sebuah bentuk morfem terikat yang diimbuhan pada sebuah bentuk dasar dalam proses pembentukan kata. Ramlan (1987: 55) mengemukakan bahwa afiks merupakan satuan gramatik terikat yang di dalam satu kata merupakan unsur yang bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru. Kemudian pendapat tersebut diperkuat oleh Richards (dalam Putrayasa 2008: 5) yang mengatakan bahwa afiks merupakan bentuk terikat yang dapat ditambahkan pada awal, akhir atau

tengah kata. Ahli lain juga mengatakan bahwa afiks merupakan bentuk terikat yang jika ditambahkan pada bentuk lain akan mengubah makna gramatikalnya Kridalaksana (dalam Putrayasa 2008:5).

Proses pembubuhan afiks merupakan pembubuhan afiks pada suatu satuan, baik satuan itu berupa bentuk tunggal maupun kompleks untuk membentuk kata. Sedangkan afiks sendiri merupakan sebuah bentuk yang berupa morfem terikat yang diimbuhkan pada sebuah bentuk dasar dalam proses pembentukan kata. Misalnya: ber-+ jalan = berjalan.

2.2.5.2 Jenis Afiks

Berdasarkan posisi melekatnya pada bentuk dasar afiks terbagi menjadi empat bagian yaitu:

1) Prefiks

Prefiks merupakan sebuah imbuhan yang diletakkan dibagian awal kata dasar. Bentuk atau morfem yang terdapat pada prefiks atau awalan yaitu seperti: *ber-*, *meng-*, *peng-*, dan *per-*.

2) Sufiks

Sufiks atau akhiran merupakan imbuhan yang terletak diakhir kata, dalam pembentukan kata ini sufiks tidak pernah mengalami perubahan bentuk. Proses pembentukan sufiks disebut sufiksasi. Sufiks terdiri dari *kan*, *an*, *I*, *nya*, *man*, *wati*, *asi*, *isme*. Sufiks –an sangat produktif dalam pembentukan kata pada bahasa indonesia. Sufiks –an tidak mengalami bentuk dalam penggabungannya dengan unsur-unsur lain. Sufiks –an awalnya berfungsi untuk membentuk kata benda atau membendakan. Akan

tetapi karena pengaruh beberapa bahasa daerah atau dialek, terdapat pula sufiks –an yang berfungsi untuk membentuk kata pasif, namun bentuk tersebut belum terlalu produktif (Putrayasa, 2008: 28).

3) Infiks

Infiks merupakan afiks yang disisipkan ditengah bentuk dasar untuk membentuk kata-kata baru yang biasanya tidak berbeda jenis dengan kata dasar. Misalnya dari kata tunjuk= telunjuk, getar= gemetar, suling= seruling. Infiks terdiri dari –el-, -em-, -er-. Pembentukan kata dengan infiks yaitu dengan menyisipkan infiks tersebut diantara konsonan dan vokal pada suku pertama kata dasar.

4) Konfiks

Konfiks merupakan kesatuan afiks secara bersama-sama membentuk sebuah kelas kata yang melekat di belakang kata dasar yang bersama-sama mendukung satu fungsi. Konfiks merupakan morfem terbagi, yang kedua bagian dari afiks tersebut dianggap sebagai satu kesatuan, dan pengimbuhanannya dilakukan sekaligus, tidak ada yang lebih dahulu, dan tidak ada yang lebih kemudian. Misalnya konfiks *ke-/-an* seperti pada kata *kedudukan* jika kata tersebut dipecahkan akan menjadi *keduduk* atau *dudukan*, dalam kamus besar bahasa indonesia kata *keduduk* atau *dudukan* tersebut tidak mempunyai arti, oleh karena itu, *ke-an* pada kata *kedudukan* tersebut merupakan konfiks dan satu morfem yang diletakkan secara bersama-sama (Putrayasa, 2008: 36-37).

2.2.6 Koran

Koran merupakan sebuah media yang dicetak dan disusun kemudian dibentuk dari kertas yang berukuran besar dan isinya memuat tentang informasi-informasi seputar kehidupan sehari-hari dan informasi sekitar. Informasi yang terdapat pada koran tersebut dicari dan ditulis oleh para jurnalis ataupun wartawan, kemudian untuk bentuk korannya sendiri terdiri dari kertas yang ukuran besar yang ditulis dari kertas buram dengan ukuran font tulisan sekitar 12px kemudian diterbitkan oleh suatu lembaga atau perusahaan tertentu dengan tujuan komersial bagi penerbit. Koran bertujuan untuk memberikan informasi atau berita-berita terkini sehingga isinya lebih terfokus pada informasi terkini yang ada disekitar kita. Sebagai media penyampaian informasi harian, koran memiliki fungsi dan manfaat tersendiri, manfaat koran yaitu dapat memberikan informasi kepada khalayak umum, dan informasi yang dimuat dalam koran itu merupakan informasi yang sedang terjadi atau sedang berlangsung disekitar.

Koran terdiri dari beberapa macam yaitu dalam bentuk surat kabar harian, surat kabar bulanan, dan surat kabar tahunan, kemudian dibagi lagi menjadi surat kabar harian nasional, surat kabar harian daerah dan surat kabar harian lokal. Jenis berita yang dihasilkan ialah News atau Straight News yang berarti berita yang disajikan tersebut merupakan berita yang apa adanya sesuai kajadian yang sebenarnya. Syarat utama koran bersifat publisitas artinya informasi yang terdapat di dalamnya dikhususkan atau diperuntukkan bagi khalayak umum, bersifat periodesitas yaitu keteraturan

dalam masa cetaknya bisa satu hari sekali, satu minggu sekali atau lainnya. Kemudian bersifat universal isi yang terdapat pada koran tersebut bervariasi dan terdiri dari berbagai macam berita dari berbagai penjuru negeri bahkan dunia.

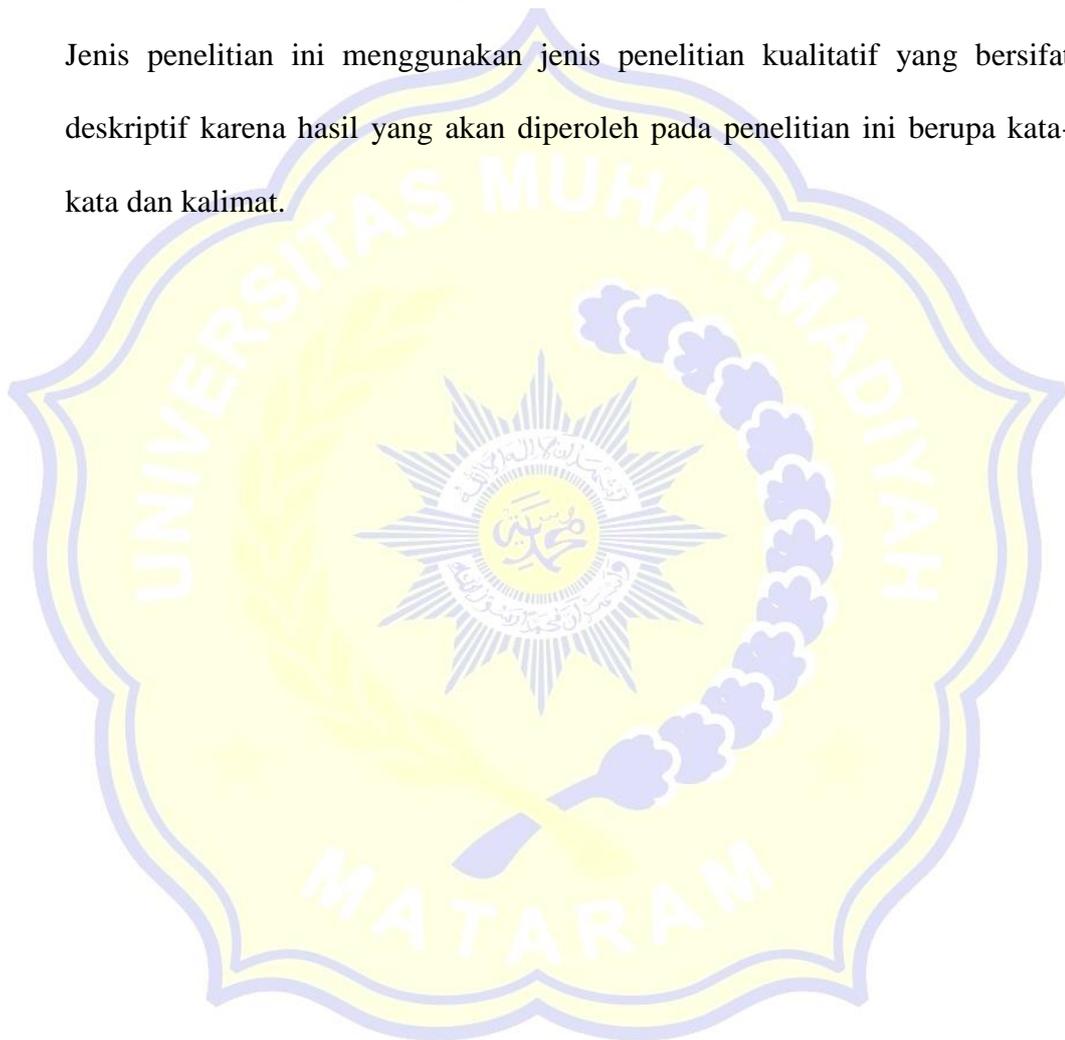
2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model atau gambaran yang berupa konsep yang menjelaskan suatu hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Kerangka pikiran tersebut adalah suatu penjelasan sementara terhadap adanya gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan.

Penelitian ini ialah sebuah penelitian tentang morfologi yang dimana morfologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari segala hal yang berkaitan dengan kata seperti bentuk-bentuk kata, perubahan bentuk kata dan akibat yang didapatkan dari perubahan tersebut baik itu dari arti kata maupun kelas katanya. Dalam ilmu morfologi proses pembentukan kata terbagi menjadi beberapa bagian yaitu proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi, akan tetapi pada penelitian ini akan lebih di khususkan pada penelitian tentang afiksasi.

Afiksasi ialah suatu satuan gramatik terikat yang di dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru, sebagaimana yang telah tertera pada judul skripsi diatas, penelitian ini akan menjelaskan tentang bagaimanakah bentuk makna kata berafiks yang berkategori verba pada koran lombok post. Pada penelitian ini

tidak semua bentuk afiksasi akan dibahas karena penelitian ini hanya berfokus pada bentuk afiks prefiks (*me-*, *ber*) dan konfiks (*di-kan*) (*me-kan*) saja. Kata-kata yang menjadi objek pada penelitian ini adalah kata yang berkategori verba atau kata kerja. Verba merupakan kata yang menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman atau pengertian dinamis lainnya. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena hasil yang akan diperoleh pada penelitian ini berupa kata-kata dan kalimat.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan gambaran atau kerangka spesifik yang dirancang oleh peneliti yang menjelaskan rencana proses penelitian secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data yang diteliti berupa kata-kata berafiks yang terdapat pada koran Lombok Post edisi Desember 2020.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mencatat dengan teliti data yang berbentuk kata-kata, kalimat, dan wacana, kemudian peneliti menganalisis data tersebut untuk membuat kesimpulan umumnya. Penelitian ini dikatakan bersifat deskriptif karena penelitian ini semata-mata dilakukan hanya didasarkan pada fakta atau fenomena yang ada, sehingga menghasilkan data berupa bahasa yang mempunyai sifat pemaparan yang apa adanya.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data merupakan sekumpulan informasi atau keterangan-keterangan dari suatu hal yang didapat dengan melalui pengamatan atau pencarian kesumber-sumber tertentu. Data dalam penelitian ini berupa penggunaan bahasa tulis yang berwujud bentuk dan makna kata berafiks yang berkategori verba yang terdapat pada koran Lombok Post edisi Desember 2020.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data adalah asal data penelitian yang diperoleh sebagai tumpuan dalam penelitian. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah Koran Lombok Post Edisi Desember 2020 dengan jumlah koran yang dikumpulkan sebanyak 21 koran. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk menganalisis data dalam penelitian. Purposive sampling merupakan teknik untuk pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan paparan di atas maka peneliti menganalisis 10 dari 21 koran tersebut untuk dijadikan acuan dalam menganalisis bentuk dan makna kata berafiks yang berkategori verba pada Koran Lombok Post edisi Desember 2020, sedangkan untuk 11 koran lainnya peneliti menemukan persamaan data yang terdapat pada 10 koran yang telah di analisis sebelumnya, sehingga untuk 11 koran tersebut tidak peneliti jadikan acuan dalam menganalisis data karena data yang terdapat pada 10 koran yang dianalisis sudah cukup untuk memenuhi rumusan masalah.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sugiyono (2008: 63) mengemukakan ada empat teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan. Secara khusus teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik telaah isi dan teknik dokumentasi atau teknik pemanfaatan dokumen.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa artikel yang terdapat pada koran Lombok Post Edisi Desember 2020.

3.3.1 Metode Telaah Isi

Metode telaah isi merupakan suatu kegiatan yang menuntut ketelitian, pemahaman, kekritisian berpikir serta keterampilan menangkap ide-ide yang tersirat dalam bacaan. Adapun dalam penelitian ini, yang akan dilakukan peneliti yaitu menelaah isi dari objek penelitian (koran) dengan cara membaca dengan seksama atau dengan teliti isi dari koran tersebut yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

3.3.2 Metode Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung peneliti. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa penggunaan kata berafiks yang terdapat pada koran Lombok Post Edisi Desember 2020. Dokumen dalam penelitian ini termasuk jenis dokumen resmi eksternal yaitu berita yang disiarkan dalam media massa (surat kabar).

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sekaligus yang menetapkan fokus penelitian,

memilih informan dan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas data temuannya (Sugiyono, 2016: 61). Data yang dimaksud berupa bentuk dan makna kata berafiks yang berkategori verba pada koran Lombok Post edisi Desember 2020.

Berdasarkan konsep instrumen tersebut maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini di dalam menerapkan metode penelitiannya selain peneliti itu sendiri juga dibantu oleh beberapa alat, yaitu sebagai berikut.

1. Laptop

Dalam penelitian ini laptop digunakan untuk menyusun data selama proses pembuatan proposal.

2. Buku dan Bolpoin

Buku dan bolpoin digunakan untuk mencatat data dari hasil membaca koran yang menjadi objek penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data ialah upaya atau cara untuk mengolah data tersebut supaya bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Metode analisis data juga merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil keputusan.

Data penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan bentuk dan makna kata berafiks yang berkategori verba

pada koran lombok post edisi Desember 2020 yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Langkah analisa data akan melalui beberapa tahap yaitu;

1. Identifikasi Data

Identifikasi data adalah kegiatan yang mengumpulkan dan mencatat data sesuai dengan informasi yang di butuhkan. Data yang akan peneliti pilih hanya data yang berkaitan dengan masalah yang akan dianalisis, yaitu tentang bentuk dan makna kata berafiks yang berkategori verba pada koran Lombok Post edisi Desember 2020.

2. Memberikan Kode

Setelaha data tersebut diidentifikasi peneliti melakukan pemberian kode pada data tersebut. Pemberian kode dilakukan untuk menetapkan tanggal, bulan dan tahun yang terdapat pada Koran Lombok post pada saat mengumpulkan data. Pemberian kode merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut sudah dianalisis atau tidak, sehingga tidak terjadi pengulangan pada saat menganalisi data.

3. Mengategorikan Data

Setelah memberikan kode pada data, peneliti akan mengategorikan data yang telah dianalisi, mengategorikan data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui jenis data yang telah dianalisis.

4. Mengurutkan Data

Mengurutkan data adalah proses menyusun kembali data yang sebelumnya telah disusun dengan suatu pola tertentu, kegiatan mengurutkan data ini dilakukan untuk mengurutkan data berdasarkan bentuk afiksnya,

halaman, tanggal, bulan dan tahun sehingga tersusun secara teratur menurut aturan tertentu.

5. Menganalisis Data

Menganalisis data merupakan suatu upaya atau cara yang dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan.

6. Menyimpulkan data

Menyimpulkan data merupakan tahap yang dilakukan untuk menarik kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian.

